

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN CIRI – CIRI MAKHLUK HIDUP KELAS III DI SD NEGERI SUKOREJO

Ari Kusuma Rahmawati¹, Uswatun Khasanah², Suwarti³
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: ari.kusuma.rahma@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan di tingkat dasar dituntut untuk selalu lebih baik seiring dengan perkembangan dunia. Salah satu model yang dipandang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang terampil kata dan kalimat adalah metode cooperative learning tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang terampil kata dan kalimat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukorejo Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas dan subyek dalam Penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis interaktif. Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap siklusnya terdiri dari tahapan: (1) perencanaan (*planning*) (2) pelaksanaan (*acting*) (3) pengamatan (*observing*) (4) refleksi (*reflecting*). Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa pada setiap siklus yaitu nilai rata-rata hasil belajar perpindahan kalor siswa sebelum tindakan hanya sebesar 44,4%. Setelah siklus I dilaksanakan, terjadi peningkatan tingkat hasil belajar siswa menjadi 61%. Tingkat hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali pada siklus II, dengan persentase 94,4%. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang terampil kata dan kalimat pada siswa kelas III SD Negeri Sukorejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Cooperative Learning* (STAD)

Abstract

*The quality of education at the basic level is required to always be better in line with the development of the world. One model that is considered quite effective in improving student learning outcomes in learning Indonesian about word and sentence skills is the STAD type cooperative learning method. skilled in words and sentences in grade III students of the Sukorejo State Elementary School in the 2021/2022 Academic Year. This type of research includes Classroom Action Research and the subjects in this study are teachers and students. Data collection techniques using interview techniques, documentation, observation and tests. The instruments used in this study were student observation sheets, teacher observation sheets, and test questions. The data analysis technique used is interactive analysis. The action is carried out in two cycles, and each cycle consists of the following stages: (1) planning (*planning*) (2) acting (*acting*) (3) observing (*observing*) (4) reflection (*reflecting*). Improved learning outcomes can be proven by increasing student scores in each cycle, namely the average value of student heat transfer learning outcomes before the action is only 44.4%. After the first cycle was implemented, there was an increase in the level of student learning outcomes to 61%. The level of student learning outcomes has increased again in the second cycle, with a percentage of 94.4%. Thus, from this research, it can be concluded that through the STAD type cooperative learning method can improve student learning outcomes in learning Indonesian about word and sentence skills in third grade students of SD Negeri Sukorejo for the Academic Year 2021/2022.*

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning Method (STAD)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian

perguruan tinggi. Pendidikan merupakan factor yang menentukan kemajuan kesejahteraan manusia sehingga dapat digunakan sebagai indicator kemajuan suatu Bangsa dan Negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu Bangsa dan Negara maka dapat dipastikan semakin maju dan sejahtera Bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan kita ditandai oleh perbedaan antara pencapain academic standart dan performance standart. Faktanya, banyak peserta didik yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka bisa diajar, yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. (Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. 2020)

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama, yaitu guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif, mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, serta mengadu siswa yang satu dengan yang lain. Walaupun sudah disadari siswa mendapat banyak keuntungan dari diskusi yang mengaktifkan mereka, tetapi tidak banyak guru yang melakukannya. Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara, arena kelas dikuasai oleh segelintir orang.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negative akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pelajar perlu menciptakan suasana belajarsedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong. (Suryani, N. 2010).

Salah satu ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah ketrampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide, keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan dalam bermacam-macam fungsi bahasa sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh pemakai bahasa. Oleh karena itu, maka pengajaran bahasa Indonesia harus diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dalam konteks penggunaan bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Ahmad Susanto, 2015:242).

Supaya siswa tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka sebagai guru harus

bisa menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah cooperative learning atau metode pembelajarankooperatif. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Istilah kooperatif digunakan dalam tulisan ini karena kata “kooperatif” memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses, sosial dalam belajar.

Dalam cooperative learning terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya adalah Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Numbered Heads Together (NHT), Think Pair and Share, Team Assisted Individualization (TAI).

Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Jika satu kelas bekerjasama dalam suatu permainan, tujuan kelompok adalah menghasilkan suatu permainan yang menyebabkan anak-anak lain senang atau mengoperasikan kelompok itu. Namun, tujuan tiap anak mungkin tidak sama. Seorang anak mungkin ingin menyenangkan gurunya, yang lain ingin menarik perhatian kelas lain, yang betul-betul mengaggap sebagai suatu kesempatan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Namun, makin sama tujuan maka makin kooperatif.

Adanya ketergantungan positif bisa dilakukan dengan cara memberi peranan khusus kepada anggota kelompok untuk membentuk peningkat, penjelas, atau perekam. Selanjutnya membagi tugas menjadi sub-sub tugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu. Struktur tujuan cooperative dan competitive dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan satu sama lain. Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok bekerja bersama untuk membangun kekuatan imajinatif, dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, hubungan antar kelompok, memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain, dan tanggung rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim. Ada beberapa teori yang mendasari, mengapa sistem bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih layak dari pada belajar di kelas secara tradisional. Motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk hadiah/struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain untuk keberhasilan kelompoknya dan atau yang lebih penting adalah memberi dorongan atau dukungan pada anggota lain untuk berusaha mencapai tujuan yang maksimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, terutama pada usia pendidikan dasar, oleh para guru dipandang perlu memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu metode yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah metode cooperative learning kooperatif teknik STAD (Student Teams Achievement Divisions). Sehubungan dengan hal tersebut, muncul masalah yang perlu diteliti yaitu apakah tingkat hasil belajar bahasa Indonesia melalui cooperative learning kooperatif teknik STAD (Student Teams Achievement Divisions) lebih baik, dibandingkan dengan pembelajaran non kooperatif pada murid kelas III SD N Sukorejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Untuk mengetahui dan

menjawab permasalahan yang telah diajukan serta memperoleh hasil kajian yang lebih mendalam, terarah, dan akurat, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui Cooperative learning tipe Student (STAD).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar di Sekolah Dasar Negeri Sukorejo Kecamatan Wonosari kabupaten Klaten, bahwa di sekolah tersebut sebagian besar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dan menurut hasil wawancara dengan guru kelas III serta observasi peneliti di sekolah tersebut, diketahui bahwa nilai ujian tengah semester, masih ada siswa yang nilainya rendah (tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai minimum 70 atau B). Hanya sekitar 44,4% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan 55,56% sisanya masih memiliki nilai dibawah 70.

Ketika dalam proses pembelajaran Ciri – Ciri Makhhluk Hidup, guru masih mendapatkan beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Diam dan enggan dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan. Tidak semua siswa di kelas tersebut yang mau bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yakni pembelajaran metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui secara langsung penerapan pembelajaran kooperatif learning di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sukorejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk meneliti “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ciri – Ciri Makhhluk Hidup Kelas III di SD Negeri Sukorejo tahun 2021/2022”.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Dewi Alfin Aulia dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,301 > 2,021$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh pembelajaran metode STAD (Student Team Achievement Division) dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gandusari tahun Ajaran 2015/2016 adalah 93,3%. Dengan demikian metode STAD (Student Team Achievement Division) dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fitriana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan”. Hasil berdasarkan perhitungan statistik nilai rata-rata kelas control sebesar 62,83 dan kelas eksperimen diperoleh 80,5. Diperoleh t_{hitung} sebesar 3,77 dan t_{tabel} sebesar 2,003. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari perhitungan effect size diperoleh sebesar 1,13 (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

Oky Wasrik Dwi Nugroho dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan uji Pared Test terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} kelas eksperimen 13,33 dan kelas kontrol 4,00 sedangkan t_{tabel} 2,093. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan kinerja yang lebih baik dalam peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Karang Duren.

Kemala Nisrina dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari motivasi berprestasi pada siswa kelas VI Gugus III Tuban Kabupaten Bandung” dalam penelitiannya menggunakan hipotesis dengan Anava ganda diperoleh Fhitung 4,435 Ha diterima dan Ho ditolak, dengan signifikansi 0,038. Kedua menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T dengan nilai Qhitung adalah 7,638 dan Qtabel 2,95. Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar.

Serta, Evi Oktaviani dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. ”Peneliti menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan hasil penelitian nya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai rata-rata siklus 1 74,8 atau 73% dan pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 83,4 atau 91,3.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengembangkan model kooperatif teknik STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada materi Tema 1 khususnya Ciri – Ciri Makhluk Hidup di kelas III SD N Sukorejo. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ciri – Ciri Makhluk Hidup Kelas III di SD Negeri Sukorejotahun 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan data secara lengkap dan akurat sehubungan dengan masalah yang diteliti, teknik tersebut antara lain: sebelum, selama, dan sesudah tindakan. Teknik yang digunakan yaitu : teknik interview (wawancara), teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini meliputi: validitas isi (*content validity*) dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi metode).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2010: 337). Kegiatan dalam analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tema 1 khususnya Ciri – ciri Makhluk Hidup menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik STAD (Student Teams Achievements Divisions) pada peserta didik kelas III SD Negeri Sukorejo, Wonosari tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketercapaian nilai siswa di atas KKM yaitu ≥ 70 mencapai 90%. Indikator kinerja dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Kinerja

Aspek yang Diukur	Persentase Peserta Didik yang Ditergetkan	Cara Mengukur
Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca intensif	90%	Diamati pada saat proses pembelajaran dan dihitung dari jumlah peserta didik yang menampakkan keaktifan dalam membaca intensif.

Kemampuan peserta didik dalam membaca intensif diukur melalui tes tertulis	90%	Dihitung dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.
--	-----	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Sukorejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2021/2022. SD Negeri Sukorejo ini berstatus negeri dengan jumlah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI 102 siswa. SD Negeri Sukorejo berada di lingkungan kelurahan Desa Kepuhsari, mulai beroperasi pada tahun 1981 dan memiliki luas bangunan 418 m². SD Negeri Sukorejo berada di daerah Wonosari tepatnya di desa Sukorejo Rt 04 Rw 01 Sukorejo.

Berdasarkan pengalaman guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dan mengamati secara langsung di kelas III, dari semua hasil survei tersebut, diindikasikan hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Tindakan yang disepakati untuk mengidentifikasi masalah adalah diskusi antara peneliti, guru kelas III dan kepala sekolah. Masalah yang perlu segera diatasi dalam tindakan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang terampil kata dan kalimat. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran Tema 1 tentang Ciri – ciri makhluk hidup dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *STAD (Student Teams Achievements Divisions)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai pembelajaran tematik Tema 1 tentang Ciri – ciri Makhluk Hidup sebelum dilakukan tindakan menunjukkan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Rincian Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adentha Nasyaka Handiansyah	70	77	√	
2.	Anjani Pingki Ardani	70	74	√	
3.	Bagas Rahardian Pamungkas	70	65		√
4.	Diah Ayu Sukmawati	70	80	√	
5.	Fatimah Az Zahra	70	60		√
6.	Muhamad Aditya Fahrezi	70	65		√
7.	Muhammad Hafizh Ramadhan	70	55		√
8.	Ramadhan Damar Maulana	70	80	√	
9.	Rayhan Aldy Fayruz	70	88	√	
10.	Syawa Al Mutmainah	70	68		√
11.	Valent Lativa Ananda	70	65		√
12.	Ardan Bayu Santoso	70	60		√
Jumlah		840	837	5	7
Rata-rata skor		69,75			
Jumlah siswa yang tuntas				5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					7
Presentase ketuntasan				44,4%	

Sumber: Hasil tes peserta didik Tema 1 kelas III

Berdasarkan observasi pada siklus I ini diperoleh data-data sebagai berikut : sebagian siswa belum memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru, pada proses pembelajaran, siswa belum berpartisipasi aktif karena peneliti belum bisa mengendalikan kelas untuk mengerjakan soal dengan metode cooperative learning, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal post tes belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rincian hasil belajar siswa Pada Siklus I

NO	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adentha Nasyaka Handiansyah	70	95	V	
2.	Anjani Pingki Ardani	70	90	V	
3.	Bagas Rahardian Pamungkas	70	60		V
4.	Diah Ayu Sukmawati	70	100	V	
5.	Fatimah Az Zahra	70	65		V
6.	Muhamad Aditya Fahrezi	70	80	V	
7.	Muhammad Hafizh Ramadhan	70	68		V
8.	Ramdhan Damar Maulana	70	80	V	
9.	Rayhan Aldy Fayruz	70	95	V	
10.	Syawa Al Mutmainah	70	65		V
11.	Valent Lativa Ananda	70	75	V	
12.	Ardan Bayu Santoso	70	60		V
Jumlah		840	933	7	5
Rata-rata skor			77,75		
Jumlah siswa yang tuntas				7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					5
Presentase ketuntasan			61%		

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut : guru telah mengkondisikan siswa agar siap dalam menerima pelajaran, siswa berpartisipasi aktif karena dalam pembelajaran secara cooperative learning siswa dipantau untuk saling kerja sama yang adil, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa dalam mengerjakan soal post tes telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rincian hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adentha Nasyaka Handiansyah	70	100	V	
2.	Anjani Pingki Ardani	70	95	V	
3.	Bagas Rahardian Pamungkas	70	85	V	
4.	Diah Ayu Sukmawati	70	100	V	
5.	Fatimah Az Zahra	70	75	V	
6.	Muhamad Aditya Fahrezi	70	90	V	
7.	Muhammad Hafizh Ramadhan	70	75	V	

8.	Ramdhan Damar Maulana	70	85	V	
9.	Rayhan Aldy Fayruz	70	100	V	
10.	Syawa Al Mutmainah	70	95	V	
11.	Valent Lativa Ananda	70	80	V	
12.	Ardan Bayu Santoso	70	65		V
Jumlah		840	1045	11	1
Rata-rata skor		87			
Jumlah siswa yang tuntas				11	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				1	
Presentase ketuntasan			94,4%		

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil bahwa hasil belajar memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru, masih ramai sendiri dan siswa belum berpartisipasi aktif didalam kelas karena peneliti belum mengkondisikan kelas dan memantau pada proses pembelajaran berlangsung.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77,75 dan ketuntasan belajar baru mencapai 61% sehingga masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode cooperative learning pada siklus I, maka diputuskan bahwa penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan telah memusatkan perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 87 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 94,4%, sehingga meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 80%. Penelitian pada siklus II ini telah berjalan optimal sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Perbandingan hasil refleksi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Persentase perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Memenuhi KKM	5 siswa	7 siswa	11 siswa
Persentase	44,4 %	61%	94,4%
Rata-rata Nilai	69,75	77,75	87

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dalam pembelajaran Tema 1 tentang Ciri – ciri Makhluk Hidup kelas III SD Negeri Sukorejo, Wonosari, Klaten tahun ajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan bahwa: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Ciri – ciri Makhluk Hidup pada peserta didik kelas III SD Negeri Sukorejo, Wonosari, Klaten Tahun Ajara 2021/2022”.

Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan membaca intensif pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata penguasaan konsep siswa hanya 60.83 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25% atau sebanyak 3 peserta didik, siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 61% atau sebanyak 7 peserta didik, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,4% atau sebanyak 11 peserta didik. Dengan demikian, secara klasikal pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. (2020). MEDIA KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOSIAL. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 65-75.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).